

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menjadi bikers (anak motor atau pengguna motor) bukan hanya sekedar menjadi pengendara sepeda motor saja tetapi sudah dijadikan gaya hidup yang membawa nama klub atau komunitas motor dalam dirinya. Kemanapun bikers pergi, ia akan membawa identitas klub atau komunitasnya sebagai identitas yang tidak bisa dipisahkan dari dirinya menjadi satu bersama dengan harga dirinya. Namun secara universal komunitas/klub yang berkembang di Indonesia bertujuan untuk menjalin rasa persaudaraan menjalin tali silaturahmi antar sesama komunitas dan masyarakat. Saat ini, meski tidak ada data pasti, perkiraan kelompok sepeda motor di Indonesia tak kurang dari enam ribu kelompok. Kita pun mengenal dua istilah utama untuk kelompok sepeda motor yakni komunitas (*community*) dan klub (*club*). Secara harfiah, kedua kata itu memiliki makna yang sama. Komunitas dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (KUBI) memiliki arti masyarakat atau kelompok orang yang hidup dan saling berinteraksi dalam tempat tertentu. Penggunaan kata komunitas sebagai serapan dari bahasa Inggris, *community*.

Dalam komunitas tersebut, para pengguna sepeda motor saling berinteraksi terkait permasalahan sepeda motor, modifikasi motor maupun kegiatan lainnya seperti berwisata bersama dengan sepeda motor (*touring*). Selain menggunakan kata komunitas, kelompok para pengguna sepeda motor juga kerap menggunakan kata klub sebagai serapan dari *club*. Sama halnya dengan komunitas motor yang ada di Cirebon salah satunya komunitas motor Naked Bike Bikers Community kota Cirebon atau yang disingkat dengan N-BBC Cirebon. Komunitas ini berdiri di kota Cirebon pada tanggal 05 Mei 2015 Dengan berdasarkan pada Ketuhanan Yang Maha Esa, kekeluargaan, pekerjaan, hubungan sosial masyarakat dan komunitas. Komunitas atau klub motor

yang ada di Cirebon mayoritas sudah terdaftar dalam naungan *bikers* yang di buat oleh pihak kepolisian setempat termasuk N-BBC Cirebon juga sudah terdaftar sebagai member dari PAGERCIKO. PAGERCIKO (Paguyuban *Bikers* Cirebon Kota) yang di naungi oleh POLRES KOTA CIREBON Tujuan dari paguyuban tersebut agar membuat citra anak motor di mata masyarakat khususnya di Cirebon bukan lagi seorang penjahat atau brandalan yang ugul-ugalan di jalan, melainkan sebagai pelopor keselamatan berlalulintas. N-BBC Cirebon adalah komunitas yang bergerak dalam segi otomotif. N-BBC Cirebon mempunyai segmen sepeda motor jenis naked-bike atau motor besar tanpa full fairing. Tujuan dari komunitas N-BBC Cirebon adalah :

1. Membangun persatuan dan persaudaraan dengan sesama pengguna Motor khususnya dan club motor lain pada umumnya.
2. Menjadikan suatu perkumpulan yang dapat memberi contoh baik dalam berkendara di lingkungan sekitar.
3. Meningkatkan prestasi pemuda dalam bidang otomotif.
4. Merekatkan nilai-nilai kesetiakawanan dikalangan pengguna motor dan komunitas-komunitas lain yang ada di Cirebon.
5. Aktif ikut serta menjaga stabilitas dan keamanan masyarakat.
6. Membangun masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai demokrasi.
7. Mengadakan kerjasama dengan berbagai elemen masyarakat untuk melakukan pendidikan latihan untuk pemberdayaan potensi pemuda.

Gambar 1.1 Logo Komunitas Motor N-BBC Cirebon



Sumber : ADART N-BBC Cirebon (2019)

Remaja adalah suatu periode transisi dari masa awal anak-anak hingga masa awal dewasa, yang dimulai pada usia 10 tahun dan berakhir pada usia 19 tahun menurut peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 25 tahun 2014. Usia remaja selalu ingin mengetahui hal-hal baru dalam hidupnya untuk lebih mengerti akan dunia yang ada di luar rumah. Dalam sosial perkembangan remaja, dapat dilihat adanya dua macam gerak perilaku yaitu gerak memisahkan diri dari orang tua dan gerak menuju teman sebaya. Apabila gerak pertama tidak diikuti oleh gerak kedua maka akan menimbulkan rasa kesepian. Oleh karena itu bergabungnya remaja dengan teman sebaya sangat diperlukan untuk mempelajari pola-pola interaksi sosial yang dibutuhkan pada masa dewasa nantinya (Monks dkk, 2001:63).

Berinteraksi dengan teman sebaya akan mengeluarkan ekspresi dari karakter dari remaja itu, yang membuat remaja menentukan dunianya sendiri untuk bebas berekspresi dan menghasilkan kreatifitas yang tidak terduga dalam bentuk dan hal apapun, yang membuat mereka merasa nyaman dan aman dalam menjalankan kegiatan yang di dasari oleh keinginan dan hobi untuk melakukannya. Pada sisi lain kelompok remaja biasanya memiliki aturan-aturan khusus yang tidak jarang juga bertentangan dengan aturan masyarakat, maka disinilah letak pengaruh negatif teman sebaya terhadap remaja. Tidak sedikit remaja berperilaku menyimpang, hal ini terjadi dikarenakan pengaruh negatif teman sebaya .Maka dari itu usia remaja masih sangat memerlukan pengawasan dan perhatian lebih dari orang tua agar tidak terjadinya salah pergaulan.

Oleh karena itu banyaknya wadah yang bermunculan di dalam lingkungan masyarakat salah satunya adalah komunitas motor/ klub motor yang menjadi wadah untuk orang-orang yang pecinta dan hobi roda dua. Komunitas sepeda motor merupakan kelompok yang terbentuk atas kesamaan ketertarikan dan hobi yang sama juga memiliki visi-misi yang sama. Untuk menunjukkan identitasnya pada masyarakat biasanya suatu komunitas motor menggunakan atribut-atribut tertentu yang dipasangkan pada sepeda motor anggota komunitas, yang menunjukkan bahwasanya mereka adalah berasal dari satu komunitas itu.

Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut (Deddy Mulyana, 2005). Hal tersebutpun sama dengan komunitas motor N-BBC Cirebon sekumpulan kelompok orang mempunyai hobi dan kesukaan yang sama terhadap bidang otomotif yang menjadikannya sebuah alasannya mereka tergabung dalam kelompok ini. Komunikasi kelompok sebagai interaksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang telah diketahui, seperti berbagi informasi, menjaga diri, pemecahan masalah, yang mana anggota-anggotanya dapat mengingat

karakteristik pribadi anggota-anggota yang lain secara tepat Michael Burgoon (dalam Wiryanto, 2005). Di dalam komunitas motor N-BBC Cirebon melakukan komunikasi kelompok untuk mempertahankan solidaritas kelompoknya, karena dengan menjalin hubungan yang solid di perlukan komunikasi yang efektif agar N-BBC Cirebon bisa tetap eksis dan bisa memperkuat hubungan solidaritas mereka. Semakin solidnya hubungan yang terjalin di dalamnya maka para anggotapun merasa memiliki wadah tersebut.

Oleh karena itu tergabungnya remaja di dalam suatu komunitas motor inginnya mempunyai lingkungan baru dalam kehidupannya yang sebelumnya belum pernah didapatkan didalam rumah, dan memiliki tujuan dan hobi yang sama dengan pribadi dari seorang remaja dan wadah yang ia masuki, selain itu pergaulan teman sebaya yang mendorong keinginan masuk dalam suatu kelompok tersebut. Dan tergabungnya mereka dalam suatu kelompok komunitas motor merasa terlindungi dari ancaman-ancaman sosial di sekitarnya, Dalam komunitas motor biasanya identik dengan ikatan yang terbilang kuat maka dari itu orang yang bergabung di dalamnya merasa aman jikalau terlibat masalah di luar rumah, hal inipun dapat membuat mereka menganggap komunitas atau kelompok sudah menjadi bagian dari keluarganya, maka dari itu sebabnya remaja bergabung dalam sebuah wadah atau kelompok tersebut. Komunikasi yang terjadi dalam kelompok pada hakekatnya adalah komunikasi interpersonal karena komunikasi yang terjadi antar anggotanya biasanya bersifat *face-to-face*. Komunikasi dalam kelompok ialah komunikasi antara seorang dengan orang-orang lain dalam kelompok, berhadapan satu dengan lainnya, sehingga memungkinkan terdapatnya kesempatan bagi setiap orang untuk memberikan respon secara verbal Robert F. Bales dalam (Hadi, 2009: 3).

Dalam teori fungsional komunikasi kelompok (Morissan, 2009: 141) memandang proses sebagai instrumen yang digunakan kelompok untuk mengambil keputusan dengan menekankan hubungan antara kualitas komunikasi dan kualitas keluaran (output) kelompok. Menurut teori ini, komunikasi berfungsi dalam sejumlah

hal yang akan menentukan atau memutuskan hasil- hasil yang dicapai kelompok. Tetapi untuk sebuah keputusan keluarga sangat andil penuh untuk pilihan anaknya maupun itu pilihan yang positif ataupun negatif. keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri, atau suami, istri, dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya. Keluarga dicirikan oleh pandangan dunia bersama yang unik, serta sistem nilai dan kepercayaan yang mendefinisikan keluarga dalam lingkungan sosial mereka. Nilai dan sistem kepercayaan ini mencakup bagaimana anggota keluarga memandang lingkungan sosial mereka dan bagaimana mereka berkomunikasi di dalam dan di luar keluarga (Reiss dalam Koerner & Fitzpatrick, 2002).). Keluarga menjadi lingkungan pertama bagi seorang anak yang diperoleh sejak awal kehidupan, ketika keluarga dapat membawa pengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi anak. Dengan demikian, keluarga memiliki peran dalam mengembangkan kemampuan anak-anaknya dalam pengambilan keputusan, keluarga sebagai kontrol, fasilitator, memberikan saran, mengarahkan anak dan memberi perlindungan bagi anaknya. Hal ini sesuai dengan salah satu fungsi keluarga sebagai fungsi perlindungan keluarga (Delapan Fungsi Keluarga BKKBN, 2013).

Keluarga mempunyai tanggung jawab yang dapat menentukan karakter dan pilihan setiap anggotanya terutama anak, karena anak merupakan anggota keluarga yang wajib di lindungi oleh setiap anggota lain yang ada di dalam keluarga. Salah satu fungsi keluarga adalah fungsi perlindungan, sebagai fungsi perlindungan keluarga sangat berperan dalam melindungi anak, rasa nyaman dan suasana mendukung perlu diciptakan oleh keluarga terhadap anak. Namun dalam hal ini keluarga tidak selamanya menyetujui dan mendukung apa yang dilakukan anak karena stigma sosial yang memang masih berbeda terhadap komunitas motor. Komunitas motor masih dianggap negatif bagi beberapa orang tua yang membawa dampak negatif kepada anaknya. Sebenarnya apa yang di ada dalam benak orang tua itu belum tentu benar dengan hal negatif yang mereka pikirkan ,dengan ini keluarga melaksanakan fungsi keluarga yaitu

fungsi perlindungan. Berdasarkan Undang-Undang No 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga bahwa pembangunan keluarga bertujuan untuk meningkatkan kualitas keluarga agar dapat merasa aman, damai dan masa depan yang lebih baik dalam mewujudkan kesejahteraan lahir dan kebahagiaan batin. Keluarga sebagai unit terkecil dari sistem sosial adalah tempat berlindung bagi seluruh anggotanya. Di setiap keluarga pasti ingin yang namanya keamanan bagi anaknya agar tidak sampai salah jalur kearah yang negatif, maka setiap keluarga memastikan pergaulan anaknya agar sampai tidak salah pilih. Fungsi keluarga menurut BKKBN. <http://mediaindonesia.com/read/detail/5015-ketahanan-keluarga-indonesia-semakin-rapuh> (BKKBN).

Untuk mewujudkan fungsi keluarga, maka peran komunikasi sangat penting. Komunikasi keluarga dapat diartikan sebagai kesiapan membicarakan dengan terbuka setiap hal dalam keluarga baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan, juga siap menyelesaikan masalah-masalah dalam keluarga dengan pembicaraan yang dijalani dalam kesabaran dan kejujuran serta keterbukaan (Friendly: 2002). Komunikasi keluarga memiliki 4 tipe keluarga *Consensual, Pluralistic, Protective, Laissez-Faire*. Selain itu, komunikasi keluarga terdiri atas dua orientasi, yaitu orientasi percakapan dan orientasi kesesuaian. Keluarga dengan orientasi percakapan rendah tetapi orientasi knformitas tinggi di beri label perlindungan. Komuniaksi dalam keluarga protektif ditandai dengan penekanan dan kepatuhan terhadap otoritas orangtua dan oleh sedikit perhatian terhadap hal-hal konseptual atau untuk komunikasi terbuka dalam keluarga. Orangtua dalam keluarga ini percaya bahwa mereka harus membuat keputusan untuk keluarga dan anak-anak mereka, dan mereka melihat sedikit nilai dalam menjelaskan alasan mereka kepada anak-anak mereka. Anak-anak dalam keluarga yang protektif belajar bahwa ada sesikit nilai dalam percakapan keluarga dan tidak untuk mempercayai kemampuan pengambilan keputusan mereka sendiri. Sebagai akibatnya mereka mudah di pengaruhi dan di bujuk oleh

otoritaas luar, terlepas dan kualitas argument. FCP (McCleod dan chaffee,1972) dan RFCP (Fizpatrick dan Ritchie, 1994; Ritchie dan Fizpatrick, 1990).

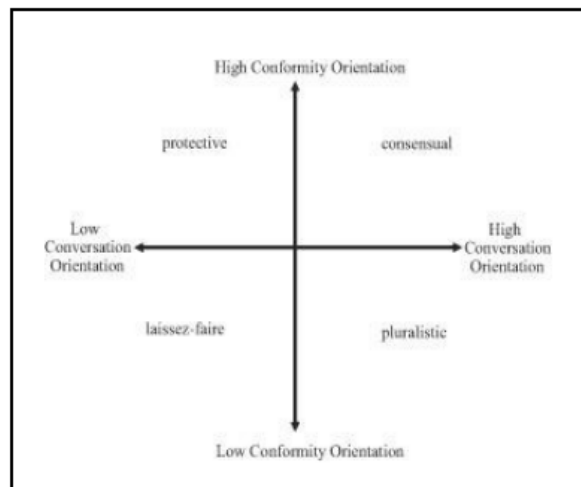
Fungsi perlindungan keluarga dapat terbangun melalui komunikasi keluarga. Komunikasi ini dapat dibentuk melalui pembicaraan di keluarga yang berlangsung dalam suasana yang bersahabat dan informal. Keluarga memberikan suasana yang nyaman bagi anggotanya saat melakukan percakapan singkat secara tatap muka dan bisa berkembang menjadi suatu diskusi apabila percakapan semakin serius. Selain pembicaraan, keluargapun memiliki aturan dan nilai-nilai sosial yang mengikat anggota keluarga, saling menghormati dengan memperhatikan adat istiadat, nilai dan norma budaya setempat, aturan yang telah disepakati, kebiasaan, serta tatakrama yang berlaku. Pembicaraan dan nilai-nilai aturan yang dikembangkan di keluarga melalui komunikasi antarpribadi ini berhubungan dengan pola komunikasi keluarga yang menjelaskan bagaimana keluarga berkomunikasi dan menjelaskan sejumlah perilaku dan psikososial dalam keluarga (Koerner & Fitzpatrick, 2002).

Pola komunikasi di dalam keluarga ini memuat dua dimensi yaitu percakapan dan konformitas yang berfokus pada interaksi antara orang tua dan anakanak daripada interaksi di antara anak-anak atau di antara orang tua, karena selama pertukaran antargenerasi inilah orang tua menyosialisasikan anak-anak mereka mengenai konsep komunikasi keluarga. (Koerner & Fitzpatrick, 2002).

Dimensi percakapan mengacu pada keluarga yang menerapkan iklim interaksi dan sikap terbuka, tanpa adanya batasan waktu dan berbicara dalam berbagai topik. Terkait dengan pengambilan keputusan, orangtua dan anak dapat saling bertukar pendapat, ide, pengalaman tentang kesulitan dalam pengambilan keputusan memilih jalanya di komunitas motor. Beberapa keluarga dapat mengambil keputusan secara bersama-sama, adanya sikap terbuka topik yang dibahas hanya hal-hal seperlunya saja karena tidak ada pembahasan yang lebih mendetail lagi, hal ini disebut dengan intensitas percakapan rendah (Koerner & Fitzpatrick, 2002).

Dimensi konformitas mengacu pada keluarga yang menerapkan iklim dalam memberikan arahan mengenai sikap, nilai, dan kepercayaan yang sama dalam keluarga. Dimensi ini pun terbagi menjadi dua jenis, yaitu konformitas kuat yang ditandai dengan penekanan pada kesamaan nilai dan kepercayaan antar sesama anggota keluarga. Sementara konformitas lemah lebih bersifat individualitas, dalam hal ini orang tua percaya pada kemandirian anggota keluarga dan lebih menekankan pada kemandirian berpikir anggota keluarganya. (Koerner & Fitzpatrick, 2002)

Gambar 1.2 Tipe Keluarga berdasarkan percakapan dan orientasi oleh Fitzpatrick (2002)



Sumber : Teori Tipe Keluarga Fitzpatrick (2002)

Keluarga pada dimensi percakapan dan konformitas adalah dasar dalam menentukan tipe komunikasi keluarga. Mengingat dua dimensi ini merupakan pola dalam komunikasi, maka Koerner & Fitzpatrick (2002) mengklasifikasikannya kedalam empat jenis, yang masing-masingnya ditandai dengan skema keluarga berbeda yang memperlihatkan perilaku komunikatif orang tua dan anak-anak, yaitu tipe *consensual*, yang ditandai dengan intensitas percakapan tinggi dan konformitas lemah. Tipe *pluralistic*, yang dicirikan oleh keluarga dengan percakapan tinggi dan

konformitas lemah, tipe *Protective* yang ditandai dengan keluarga yang memiliki intensitas percakapan rendah dan konformitas yang kuat dan tipe *Laissez-Faire*, yang ditandai dengan percakapan yang rendah dan konformitas yang lemah. Masuk lagi pada fungsi keluarga menjadi lingkungan pertama bagi seorang anak yang diperoleh sejak awal kehidupan, ketika keluarga dapat membawa pengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi anak. Dengan demikian, keluarga memiliki peran dalam mengembangkan kemampuan anak-anaknya dalam pengambilan keputusan, keluarga sebagai kontrol, fasilitator, memberikan saran, mengarahkan anak dan memberi perlindungan bagi anaknya. Hal ini sesuai dengan salah satu fungsi keluarga sebagai fungsi perlindungan keluarga.

Menentukan pilihan dalam mengambil keputusan untuk bergabung dalam suatu wadah komunitas motor merupakan hal lumrah yang dilakukan remaja untuk mendapatkan lingkungan dan pergaulannya di kemudian hari. Karena bergabungnya remaja dengan kelompok komunitas motor dapat memberikan pembelajaran baru yang sebelumnya tidak didapatkan di rumah, remaja akan dengan sendirinya berkembang di lingkungannya dan beradaptasi dengan orang yang ada di sekitarnya, bahkan akan menghasilkan prestasi jika pilihannya itu adalah sesuai dengan hobi dan *fashion* nya. Karena di dalam komunitas motorpun bisa berkreasi dalam seghal mengikuti modifikasi kontes ataupun bisa mengikuti kejuaraan balapan yang resmi.

Penelitian ini berfokus pada proses komunikasi keluarga dalam dua dimensi percakapan dan konformitas yang dapat mengetahui lebih dominan kemana proses komunikasi anggota di dalam komunitas motor N-BBC Cirebon, dan mengetahui lebih ketipe keluarga apa yang cenderung dimiliki oleh kelompok komunitas motor N-BBC Cirebon, dengan judul pola komunikasi keluarga dalam fungsi perlindungan orangtua pada anak anggota komunitas motor N-BBC Cirebon. Penelitian ini sangat menarik untuk dieksplorasi karena bagaimanapun keluarga memiliki fungsi perlindungan pada anak. Dimana Hasil kajian ini akan memunculkan pemahaman dan fenomena baru untuk melengkapi konsep komunikasi keluarga dan fungsi keluarga.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, identifikasi masalah dari penelitian ini:

1. Bagaimana pola percakapan dalam fungsi perlindungan keluarga anak anggota komunitas motor N-BBC CIREBON ?
2. Bagaimana pola konformitas dalam fungsi perlindungan keluarga anak anggota komunitas motor N-BBC CIREBON ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian tersebut, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1 Untuk memahami percakapan dalam fungsi perlindungan keluarga anak anggota komunitas motor N-BBC CIREBON.
- 2 Untuk memahami konformitas dalam fungsi perlindungan keluarga anak anggota komunitas motor N-BBC CIREBON.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Peneliti memperoleh pengetahuan dan wawasan baru di bidang pola komunikasi keluarga mengenai percakapan dan konformitas dalam keluarga terhadap pengambilan keputusan memilih bergabung di komunitas motor (studi lanjut) pada remaja atau referensi lain dalam melakukan penelitian dengan permasalahan yang sama yaitu pola komunikasi keluarga dan pengambilan keputusan bergabung di komunitas motor.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu serta memberikan masukan atau bahan pertimbangan kepada pihak orang tua terhadap masalah yang berkaitan dengan pengambilan keputusan memilih bergabung di komunitas motor (studi lanjut) terhadap anak mereka.